

**PERAN GENDER PADA RUMAH TANGGA PETANI PADI
(STUDI KASUS DI DESA PEJAMBON KECAMATAN SUMBERREJO
KABUPATEN BOJONEGORO)**

**GENDER ROLE IN RICE FARMING HOUSEHOLDS
(CASE STUDY IN PEJAMBON VILLAGE SUMBERREJO DISTRICT
BOJONEGORO REGENCY)**

Siti Khusnul Muasyaroh ¹¹, Keppi Sukesi ², Asihing Kustanti³
^{1,2,3} **Universitas Brawijaya,**

ABSTRACT

The research aims to determine gender roles in reproductive, productive and social activities, control and access to resources and benefits in rice farming and factors that influence gender roles in rice farming households. This study uses mixed methods, this research is a research step by combining 2 existing forms of previous research, namely qualitative and quantitative research with 30 rice farmer respondents in Pejambon Village. Gender roles in rice farming households are seen in 1) division of productive labor, 2) division of reproductive labor and 3) social society. The research results show that productive activities are dominated by men or the role of husbands in farming families to carry out work activities. While reproductive activities are dominated by women, gender equality in control and access to resources and benefits proves the dominant role of men. Several factors that influence gender roles include: level of education, economic conditions and culture.

Keywords: gender; access; control; activity; rice farmer

INTISARI

Penelitian bertujuan mengetahui peran gender kegiatan reproduktif, produktif, beserta sosial kemasyarakatan, kontrol dan akses sumberdaya serta manfaat pada usaha tani padi dan faktor yang memberi pengaruh pada peran gender dalam rumah tangga petani padi. Studi ini menggunakan mixed methods, penelitian ini adalah langkah penelitian dengan mengkombinasikan 2 bentuk penelitian sebelumnya yang sudah ada yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan 30 responden petani padi pada Desa Pejambon. Peran gender pada rumah tangga petani padi dilihat pada 1) pembagian kerja produktif, 2) pembagian kerja reproduktif dan 3) sosial kemasyarakatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada kegiatan produktif didominasi oleh pria atau peran suami dalam keluarga petani untuk melakukan kegiatan pekerjaan. Sedangkan pada kegiatan reproduktif didominasi dengan kaum wanita, kesetaraan gender dalam kontrol dan akses pada sumber daya beserta manfaat membuktikan peran dominan pria. Beberapa faktor yang memberikan pengaruh peran gender mencakup: tingkat pendidikan, kondisi ekonomi serta budaya.

Kata kunci: gender; akses; kontrol; aktivitas; petani padi

¹ Correspondence author: Siti Khusnul Muasyaroh. Email: siti_khusnul123@student.ub.ac.id

PENDAHULUAN

Peningkatan sektor pertanian menjadi perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sehingga pengembangan sektor pertanian telah seharusnya dilaksanakan banyak pihak. Peran tersebut semakin terlihat dari potensi sektor pertanian dalam memberi kontribusi pada pendapatan Indonesia, misalnya pada penyerapan tenaga kerja. (Mulyaningsih et al., 2018) menyatakan bahwa Peranan utama sektor pertanian membuat pembangunan pertanian untuk prioritas pada semua langkah pembangunan. Meskipun kontribusi sektor pertanian hanya kisaran kurang lebih tiga puluh persen pada PDRB, tetapi ditinjau berdasarkan aspek penyerapan tenaga kerja menyentuh angka melebihi lima puluh persen. Berdasarkan Berita Resmi Statistik BPS Jatim (Bappeda Jatim, 2022) penduduk yang bekerja sejumlah 21,61 juta individu, naik 575,54 ribu individu dari Agustus 2021, sektor pertanian yang meningkat jumlah pekerja 102,46 ribu orang. Bojonegoro menyumbang pekerja paling besar sejumlah tiga puluh sembilan persen dari total penduduk di Kabupaten Bojonegoro (Wibisono, 2020). Angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kabupaten Bojonegoro merupakan seorang petani baik pekerja laki-laki maupun perempuan.

Peran pekerja perempuan pada sektor pertanian merupakan perwujudan dari perjuangan untuk setara dengan laki-laki. Meskipun perempuan Indonesia diharuskan guna memiliki peran ganda, di satu pihak perempuan selaku ibu rumah tangga dengan beberapa masalah dalam memunculkan keluarga yang bahagia juga sejahtera, pada pihak lainnya perempuan terlibat pula pada pembangunan selaras dengan kesempatan dan potensi dalam setiap kondisinya. Perbedaan jenis kelamin berlandaskan budaya, perempuan serta laki-laki dibedakan selaras dengan setiap peran yang dikonstruksikan oleh kultur sekitar yang berhubungan dengan sifat, peran, posisi, kedudukan didalam

masyarakat yang dinamakan dengan gender (Syaribulan & Nurdin, 2015)

Di dalam rumah tangga wanita memiliki peranan reproduktif dan produktif sama dengan pria. Peran produktif yang dilakukan wanita di rumah tangga tidak terlepas dari kodratnya selaku ibu rumah tangga atau perempuan yakni mengurus anak, rumah tangga, suami dan lainnya. Sementara peran reproduksi perempuan disamping mengurus keluarga dan rumah sangat membantu mengembangkan ekonomi keluarga misal wanita bekerja membantu suami dalam bertani, bekerja sebagai buruh pabrik ataupun bekerja sebagai PNS.

Perempuan beserta laki-laki mempunyai peran gender yang tidak sama. Begitu pula pembagian peran didalam rumah tangga petani. Hasil penelitian (Nurmayasari et al., 2020) membuktikan aktivitas usaha tani adalah aktivitas produktif yang mengikutsertakan perempuan dengan laki-laki dengan peran beragam. Disamping analisis peran gender, relasi diantara perempuan serta laki-laki bisa pula dianalisa lewat perbedaan akses pada sumber daya. Tingkatan akses sumber daya akan memberikan pengaruh pada manfaat, kontrol dan keterlibatan setiap pihak. Beberapa analisis relasi gender ini mengarah pada tingkatan keadilan juga kesetaraan gender dalam beberapa tingkatan masyarakat terkhusus di tingkatan paling kecil yaitu rumah tangga.

Hubungan gender dalam sektor pertanian padi sawah bisa ditinjau dengan terdapatnya pembagian akses, tugas, kontrol pada sumber daya, diantara perempuan dengan laki-laki sebagaimana bisa diamati dalam hal penanaman, pengolahan tanah, pemeliharaan, sampai panen dan setelah panen. Partisipasi semua anggota keluarga pada pengelolaan usaha tani padi sawah sangat dibutuhkan dalam membantu menuntaskan pekerjaan keluarga. Samay et al., 2020 menyatakan bahwa dalam usaha tani pekerjaan berat seperti mengolah tanah, mengangkut hasil usaha taninya dilakukan oleh laki-laki.

Sementara golongan perempuan diberikan tugas menyiapkan bibit, menanam, juga menangani hasil usaha tani (Mulyaningsih et al., 2018).

Kabupaten Bojonegoro menjadi salah satu kabupaten yang menjadi sentra penghasil produksi padi di Provinsi Jawa Timur. berdasarkan data DKPP Kabupaten Bojonegoro bahwasanya produksi padi di Kabupaten Bojonegoro tahun 2021 sejumlah 824.722 ton. Produksi mengalami kenaikan sebanyak 0.69 % daripada tahun 2020 yang diproduksi sebanyak 819.097 ton, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 870.000 ton. Desa Pejambon merupakan desa di Kabupaten Bojonegoro yang mayoritas penduduknya adalah petani padi. Dari data penduduk Desa Pejambon tahun 2022 mayoritas pekerjaannya sebagai petani dan hal tersebut didominasi oleh perempuan. Dalam hal ini keterlibatan perempuan dalam usaha pertanian menjadikan penelitian terkait keterlibatan gender dalam usaha tani padi menarik untuk dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian menggunakan mixed methods. Penelitian ini adalah langkah penelitian dengan mengkoneksikan 2 bentuk penelitian yang sebelumnya sudah ada yakni penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Sesuai pemaparan (Creswell, 2008) penelitian campuran adalah pendekatan penelitian yang menghubungkan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mempergunakan strategi metode campuran bertahap atau sekuensial terkhusus strategi eksplanatoris sekuensial. Berdasarkan penelitian, tahapan awal melakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk menjawab rumusan permasalahan pertama yaitu pembagian peran gender kegiatan reproduktif, produktif, maupun sosial kemasyarakatan dan menjawab rumusan kedua yaitu kontrol dan akses sumber daya maupun manfaat dalam usaha

tani padi dengan membagikan kuesioner pada keluarga petani padi di Desa Pejambon. Lalu tahapan kedua, melakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif yang bertujuan menjawab rumusan permasalahan ketiga, yaitu faktor yang memberi pengaruh peran gender dalam rumah tangga petani padi melalui wawancara mendalam.

Jumlah populasi 190 petani, sehingga besarnya informan yang diambil pada penelitian yakni sebanyak $N = 190 \times 15\% = 30$ petani di Desa Pejambon Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan penelitian, teknik pengambilan responden yang dilaksanakan secara random sederhana. Selain itu informan pendukung yang terlibat dalam wawancara adalah 4 pasang suami istri dan 1 ketua Gapoktan Desa Pejambon. Peranan peneliti pada penelitian ini aktif untuk melakukan interaksi dan berpartisipasi langsung dalam penelitian.

Teknik analisis gender yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik analisis harvard, yang dilakukan pengembangan oleh Harvard Institute for International Development yang bekerja sama dengan kantor (WID)-USAD. Teknik Analisis Harward merupakan teknik analisis yang dipakai guna mengamati sebuah gender pada proyek pembangunan yang menyatakan diperlukanya 3 komponen dan saling berhubungan yakni akses, kontrol, aktivitas hingga faktor-faktor yang mempengaruhi gender (Overholt et.al (1986) dalam (Qorih & Sumarti, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Peran Gender Rumah Tangga Petani

Peran Produktif

Peran gender pada kegiatan produktif yang dikerjakan oleh rumah tangga petani padi di Desa Pejambon adalah kegiatan pertanian yang berupa persemaian padi, pengelolaan sawah, memindahkan lahan sawah, menyiram, hingga pengelola tanaman pasca panen.

Tabel 1. Peran Kegiatan Produktif Rumah Tangga Petani Padi (%)

Pembagian Kerja Produktif	P	BDP	B	W	BDW	TOTAL
Persemaian padi	96,7	0	0	3,3	0	100
Persiapan lahan	96,7	0	0	3,3	0	100
Pemindahkan bibit	96,7	0	0	3,3	0	100
Penyiangan	0	0	0	100	0	100
Pemupuk tanaman padi	96,7	0	0	3,3	0	100
Menanam	0	0	0	100	0	100
Mengompres	93,3	6,7	0	0	0	100
Menjemur	0	0	0	100	0	100

P= Pria, BDP= Bersama Dominan Pria, B= Bersama, W= Wanita, BDW= Bersama Dominan Wanita

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui peran produktif keluarga petani di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro pada kegiatan persemaian padi menunjukkan bahwa 96,7% dilakukan oleh pria dan 3,3% dilakukan oleh wanita, pada kegiatan persiapan lahan sawah menunjukkan bahwa 96,7% dilakukan oleh pria dan 3,3% oleh wanita, pada kegiatan memindahkan tanam bibit menunjukkan bahwa 96,7% dilakukan oleh pria dan 3,3% oleh wanita, pada kegiatan penyiangan tanaman padi menunjukkan bahwa 100 % dilakukan oleh wanita, kegiatan memupuk tanaman padi menunjukkan bahwa 96,7% dilakukan oleh pria dan 3,3% dilakukan oleh wanita, pada

kegiatan menanam tanaman padi 100 % dilakukan oleh oleh wanita, pada kegiatan mengompres tanaman padi menunjukkan bahwa 93,3% dilakukan oleh pria dan 6,7% dilakukan bersama dominan pria, dan pada kegiatan mengelola tanaman pasca panen menunjukkan bahwa 100% dilakukan oleh wanita.

Peran Reproduksi

Kegiatan reproduktif umumnya dilakukan oleh perempuan. Kegiatan reproduktif dalam rumah tangga petani dimulai dari aktivitas mengasuh anak, membersihkan rumah, berbelanja, memasak, mencuci, memasak, hingga memperbaiki rumah ketika rusak.

Tabel 2. Peran Kegiatan Reproduksi Rumah Tangga Petani (%)

Pembagian Kerja Reproduksi	P	BDP	B	W	BDW	TOTAL
Membersihkan rumah	0	3,3	3,3	90	3,3	100
Mengasuh anak	0	3,3	0	83,3	13,3	100
Memasak	0	3,3	0	96,7	0	100
Mencuci pakaian	0	3,3	0	96,7	0	100
Mencuci piring dan perabotan rumah tangga	0	3,3	0	96,7	0	100
Mendampingi anak belajar	3,3	3,3	3,3	86,7	3,3	100
Menyetrika pakaian	0	0	0	100	0	100
Berbelanja keperluan dapur	0	0	0	100	0	100
Memperbaiki rumah ketika rusak	100	0	0	0	0	100

P= Pria, BDP= Bersama Dominan Pria, B= Bersama, W= Wanita, BDW= Bersama Dominan Wanita

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui peran reproduktif keluarga petani di Desa

Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro pada kegiatan membersihkan

rumah 3,3% dilakukan bersama dominan pria, sebanyak 3,3% dilakukan bersama, sebanyak 90% dilakukan oleh wanita dan sebanyak 3,3% dilakukan bersama dominan wanita. Pada kegiatan mengasuh anak 3,3% dilakukan bersama dominan pria, sebanyak 83,3% dilakukan oleh wanita dan sebanyak 13,3% dilakukan bersama dominan wanita. Pada kegiatan memasak 3,3% dilakukan bersama dominan pria dan sebanyak 96,7% dilakukan oleh wanita. Pada kegiatan mencuci pakaian 3,3% dilakukan bersama dominan pria dan sebanyak 96,7% dilakukan oleh wanita. Pada kegiatan mencuci piring dan perabotan rumah tangga 3,3% dilakukan bersama dominan pria dan sebanyak 96,7% dilakukan oleh wanita. Pada kegiatan mendampingi anak belajar

3,3% dilakukan oleh pria, sebanyak 3,3% dilakukan bersama dominan pria, sebanyak 3,3% dilakukan bersama, sebanyak 86,7% dilakukan oleh wanita dan sebanyak 3,3% dilakukan bersama dominan wanita. Pada kegiatan menyetrika pakaian dan berbelanja keperluan dapur 100% dilakukan oleh wanita. Pada kegiatan memperbaiki rumah ketika rusak 100% dilakukan oleh pria.

Sosial Kemasyarakatan Rumah Tangga

Kegiatan sosial kemasyarakatan meliputi arisan, rapat kelompok tani, penyuluhan, hajatan, kumpul pekon RT/RW, posyandu, dan kegiatan gotong royong yang ada di lingkungan rumah tangga tani.

Tabel 3. Peran Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Rumah Tangga Petani (%)

Pembagian Kerja Sosial	P	BDP	B	W	BDW	TOTAL
Menghadiri arisan	10	0	20	70	0	100
Menghadiri rapat kelompok tani	100	0	0	0	0	100
Penyuluhan pertanian	100	0	0	0	0	100
Menghadiri hajatan	16,7	6,7	36,7	33,3	6,7	100
Menghadiri pengajian	6,7	0	46,7	33,3	6,7	100
Menghadiri kumpul pekon RT/RW?	73,3	0	10	10	6,7	100
Posyandu	6,7	0	6,7	86,7	0	100
Gotong royong	10	6,7	70	10	3,3	100

Sumber: Analisis Data Primer

P= Pria, BDP= Bersama Dominan Pria, B= Bersama, W= Wanita, BDW= Bersama Dominan Wanita

Berdasarkan Tabel 3 kegiatan rapat kelompok tani dan penyuluhan pertanian dilakukan oleh pria dengan persentase 100 %. Kegiatan kumpul pekon RT/RW didominasi oleh pria dengan persentase 73.3%. Kegiatan arisan, dan posyandu didominasi oleh wanita dengan persentase masing-masing 70% dan 86,7%. Kegiatan hajatan dan pengajian dilakukan bersama dengan persentase masing-masing 36,7% dan 46,7%.

Akses Sumberdaya

Akses sumberdaya kegiatan bertani dalam rumah tangga petani adalah keterlibatan sumberdaya pada aktivitas pengelolaan sumberdaya padi yang ada di Desa Pejambon. Akses pada kegiatan pengelolaan sumberdaya padi meliputi akses terhadap penggunaan mesin pengelola lahan, pengadaan benih, membuat ubian, pengadaan air untuk pengairan, penggunaan alat penyiangan, penggunaan alat perontok gabah, dan pembelian pupuk serta peptisida.

Tabel 4. Akses Sumberdaya pada Rumah Tangga Petani Padi (%)

Pembagian Kerja Produktif	P	BDP	B	W	BDW	TOTAL
Alat mesin pengolahan lahan	96,7	0	3,3	0	0	100
Pengadaan benih dalam 3 bulan sekali	90	0	3,3	6,7	0	100
Membuat ubinan padi	100	0	0	0	0	100
Pengadaan air	96,7	0	3,3	0	0	100
Penggunaan alat penyiangan dan penanaman	16,7	0	13,3	66,7	3,3	100
Pemupukan dan pestisida	86,7	0	6,7	6,7	0	100
Perontokan gabah padi	86,7	0	13,3	0	0	100
Penjemuran gabah	3,3	3,3	3,3	83,3	6,7	100
Pengangkutan hasil panen	93,3	3,3	3,3	0	0	100

Sumber: Analisis Data Primer

P= Pria, BDP= Bersama Dominan Pria, B= Bersama, W= Wanita, BDW= Bersama Dominan Wanita

Berdasarkan Tabel 4 Akses sumberdaya pada rumah tangga petani padi Desa Pejambon didominasi pria dengan persentase 96,7% pada penggunaan alat mesin pengelola lahan, 90% pada pengadaan benih, 100 % pada pembuatan ubinan padi, 96,7% pada pengadaan air, 86,7% pada pembelian pupuk peptisida dan perontokan gabah, serta 93,3 % pada pengangkutan hasil panen. Wanita mendominasi pada akses sumberdaya penggunaan alat penyiangan dan penjemuran

dengan masing-masing persentase 66,7% dan 83,3 %.

Kontrol Sumberdaya

Kontrol sumberdaya dapat dilihat pada pengawasan pria dan wanita dalam menentukan keputusan pada aktivitas susah tani. Tingkatan kesetaraan ditinjau berdasarkan keputusan untuk menjual hasil panen, keputusan mencabut dan menanam benih, menjual hasil panen, waktu memanen, membeli alat pertanian.

Tabel 5. Kontrol Sumberdaya pada Rumah Tangga Petani Padi (%)

No	Pembagian Kerja Produktif	P	BDP	B	W	BDW	TOTAL
1.	Menjual hasil panen	50	3,3	36,6	10	0	100
2.	Pencabutan dan penanaman benih	63,3	0,6	13,3	10	6,7	100
3.	Tidak menjual hasil panen	23,3	0	40	23,3	13,3	100
4.	Waktu panen	33,3	6,7	40	10	10	100
5.	Pembelian alat pertanian	90	0	3,3	0	6,7	100

P= Pria, BDP= Bersama Dominan Pria, B= Bersama, W= Wanita, BDW= Bersama Dominan Wanita

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa kontrol terhadap sumber daya petani di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa pada kegiatan menjual hasil panen sebanyak 50% dilakukan oleh pria, sebanyak 3,3% dilakukan bersama dominan pria, sebanyak 36,6% dilakukan secara bersama, dan

sebanyak 10% dilakukan oleh wanita. Pada kegiatan memutuskan kegiatan waktu pencabutan dan penanaman benih sebanyak 63,3% dilakukan oleh pria, sebanyak 0,6% dilakukan secara bersama dominan pria, sebanyak 13,3% dilakukan secara bersama, sebanyak 10% dilakukan oleh wanita, dan sebanyak 6,7% dilakukan secara bersama

dominan wanita. Pada kegiatan mengambil keputusan untuk tidak menjual hasil panen sebanyak 23,3% dilakukan oleh pria, sebanyak 40% dilakukan secara bersama, sebanyak 23,3% dilakukan oleh wanita, dan sebanyak 13,3% dilakukan secara bersama dominan wanita. Pada kegiatan memutuskan waktu memanen sebanyak 33,3% dilakukan oleh pria, sebanyak 6,7% dilakukan secara bersama dominan pria, sebanyak 40% dilakukan secara bersama, sebanyak 10% dilakukan oleh wanita dan dilakukan bersama

dominan wanita. Pada kegiatan memutuskan untuk melakukan pembelian alat pertanian sebanyak 90% dilakukan oleh pria, sebanyak 3,3% dilakukan secara bersama, dan sebanyak 6,7% dilakukan secara bersama dominan wanita.

Akses terhadap Manfaat

Akses terhadap manfaat sumberdaya rumah tangga petani padi ditunjukkann pada Tabel 6.

Tabel 6. Akses terhadap Manfaat Sumberdaya Rumah Tangga Petani Padi (%)

Pembagian Kerja Produktif	P	BDP	B	W	BDW	TOTAL
Menerima hasil panen	33,3	0	23,3	43,3	0	100
Merasakan uang hasil panen	0	0	90	6,7	3,3	100
Pemenuhan keperluan rumah tangga	76,7	3,3	16,7	3,3	0	100
Pemenuhan kebutuhan makan	0	0	3,3	93,3	3,3	100
Kegiatan pelatihan pasca panen	96,7	0	3,3	0	0	100
Akses kekuatan politik	0,3	0	96,7	0	0	100

P= Pria, BDP= Bersama Dominan Pria, B= Bersama, W= Wanita, BDW= Bersama Dominan Wanita

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui akses pada manfaat pada kegiatan menerima hasil panen menunjukkan bahwa 33,3% dilakukan oleh pria, sebanyak 23,3% dilakukan secara bersama, dan sebanyak 43,3% dilakukan oleh wanita. Pada kegiatan merasakan uang hasil panen sebanyak 90% dirasakan secara bersama, sebanyak 6,7% dirasakan oleh wanita, dan sebanyak 3,3% dirasakan secara bersama dominan wanita. Pada kegiatan pemenuhan keperluan rumah tangga sebanyak 76,7% dilakukan oleh pria, sebanyak 3,3% dilakukan secara bersama dominan pria, sebanyak 16,7% dilakukan secara bersama, sebanyak 3,3% dilakukan oleh wanita. Pada kegiatan memenuhi kebutuhan makan sebanyak 3,3% dilakukan secara bersama, sebanyak 93,3% dilakukan oleh wanita dan sebanyak 3,3% dilakukan

bersama dominan wanita. Pada kegiatan mengikuti pelatihan pasca panen sebanyak 96,7% dilakukan oleh pria dan sebanyak 3,3% dilakukan secara bersama. Pada kegiatan mengakses kekuatan politik sebanyak 0,3% dilakukan oleh pria, dan sebanyak 96,7% dilakukan secara bersama.

Alokasi Waktu Kerja Berdasarkan Gender

Alokasi waktu berdasarkan gender pada penelitian ini menjelaskan pembagian waktu rumah tangga petani padi Desa Pejambon. Pembagian waktu merupakan pola pembagian waktu antara pria dan wanita yang disepakati bersama. Pembagian waktu pada rumah tangga petani terdiri dari kegiatan reproduktif, produktif, sosial kemasyarakatan, dan kegiatan diluar usaha tani.

Tabel 7. Alokasi Waktu Berdasarkan Gender Pada Kegiatan Reproduksi

Jenis Kegiatan	Pria				Wanita			
	jam/ hari	jam/ minggu	jam/ bulan	persen (%)	jam/ hari	jam/ minggu	jam/ bulan	persen (%)
Membersihkan rumah	0,04	0,31	1,33	5,9	0,95	6,63	28,42	15,6
Mengasuh anak	0,4	2,62675	12	5,3	1,06	7,39	31,67	17,3
Memasak	0,05	0,35	1,5	6,6	1,58	11,08	47,5	26
Mencuci pakaian	0,01	0,078	0,33	1,5	0,59	3,95	16,92	9,3
Mencuci piring dan perabotan	0,01	0,08	0,33	0,075	0,26	1,81	7,75	4,2
Mendampingi anak belajar	0,13	0,93	4	17,7	1,09	7,67	32,75	17,9
Menyetrika pakaian	0,03	0,23	1	40	0,28	1,96	8,42	4,6
Belanja keperluan dapur	0	0	0	0	0,29	2,06	8,83	4,8
Memperbaiki rumah ketika rusak	0	0,5	2	8,8	0	0	0	0
Total	0,68	5,13	22,5	100	6,075	42,525	182,25	100

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa alokasi waktu berdasarkan gender pada kegiatan reproduktif pria 22,5 jam perbulan dan wanita 182,25 jam per bulan. Pada kegiatan membersihkan rumah sebanyak 5,9% dilakukan oleh pria dan sebanyak 15,6% dilakukan oleh wanita. Pada kegiatan mengasuh anak sebanyak 5,3% dilakukan oleh pria dan sebanyak 17,3% dilakukan oleh wanita. Pada kegiatan memasak sebanyak 6,6% dilakukan oleh pria dan sebanyak 26% dilakukan oleh wanita. Pada kegiatan mencuci pakaian sebanyak 1,5% dilakukan oleh pria dan sebanyak 9,3% dilakukan oleh wanita.

Pada kegiatan mencuci piring dan perabotan sebanyak 0,075% dilakukan oleh pria dan sebanyak 4,2 dilakukan oleh wanita. Pada kegiatan mendampingi anak belajar sebanyak 17,7% dilakukan oleh pria dan sebanyak 17,9% dilakukan oleh wanita. Pada kegiatan menyetrika pakaian sebanyak 40% dilakukan oleh pria dan sebanyak 4,6% dilakukan oleh wanita. Pada kegiatan belanja keperluan dapur hanya dilakukan oleh wanita sebanyak 4,8%. Pada kegiatan memperbaiki rumah Ketika rusak hanya dilakukan oleh pria sebesar 8,8%.

Tabel 8. Alokasi Waktu Berdasarkan Gender Pada Kegiatan Produktif

Jenis Kegiatan	Pria		Wanita	
	jam/bulan	(%)	jam/bulan	(%)
Menyemai	6,12	18	0	0
Persiapan lahan	7,42	21,9	0	0
Mencabut	5,68	16,8	0	0
Menanam	0	0	5,1	8,4
Penyiangan	0	0	26,26	43,22
Menjemur	1,17	3,4	29,6	48,7
Mengompres	8,42	24,9	0	0
Memupuk	4,98	14,7	0	0
Total	33,78	100	60,79	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa alokasi waktu gender pada kegiatan produktif petani padi, beberapa kegiatan hanya dilakukan oleh pria seperti menyemai sebanyak 18%, persiapan lahan 21,9%, mencabut 16,8%,

menjemur 3,4%, mengompres 24,9%, memupuk 14,7%. Sedangkan pada kegiatan produktif wanita juga memiliki andil seperti pada kegiatan menanam sebanyak 8,4%, penyiangan 43,2%, dan menjemur 48,7%.

Tabel 9. Alokasi Waktu Berdasarkan Gender Pada Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Jenis Kegiatan	Pria				Wanita			
	jam/ hari	jam/ minggu	jam/ bulan	(%)	jam/ hari	jam/ minggu	jam/ bulan	(%)
Arisan	0	0	0	0	0	0	0	0
Rapat Kelompok Tani	0	0	2	26,3	0	0	0	0
Penyuluhan Pertanian	0	0	0	0	0	0	0	0
Hajatan	0	0	2	26,3	0	1	4	30
Pengajian	0	0	3,6	47,3	0	1,21	4,58	33,9
Kumpul Pekon RT/RW	0	0	0	0	0	0	0	0
Posyandu	0	0	0	0	0	1,5	4,5	33,8
Gotong Royong	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	7,6	100	0	3,71	13,5	100

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel 9 menunjukkan bahwa alokasi waktu gender pada kegiatan sosial kemasyarakatan sebanyak 26,3% pria melakukan kegiatan rapat kelompok tani. Pada kegiatan hajatan sebanyak 26,3% dilakukan oleh pria dan

sebanyak 30% dilakukan oleh wanita. Pada kegiatan pengajian sebanyak 47,3% dilakukan oleh pria dan sebanyak 33,9% dilakukan oleh wanita. Pada kegiatan posyandu hanya dilakukan oleh wanita yaitu sebanyak 33,8%.

Tabel 10. Total Alokasi Waktu Rumah Tangga Petani Padi

No	Jenis Kegiatan	Pria		Wanita	
		jam/ bulan	(%)	jam/ bulan	(%)
1	Reproduktif	22,5	35,23	182,25	70,99
2	Produktif	33,76	52,86	60,97	23,74
3	Sosial Kemasyarakatan	7,6	11,9	13,5	5,25
	Total	63,86	100	229,53	100

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel 10 menunjukkan bahwa kegiatan reproduktif pria sebanyak 35,23% dan kegiatan reproduktif wanita sebanyak 70,99%. Kegiatan produktif sebanyak 52,86% dan kegiatan produktif wanita sebanyak 23,74%. Kegiatan sosial kemasyarakatan pria sebanyak 11,9% dan kegiatan kemasyarakatan wanita sebanyak 5,25%.

Pendapatan Usaha Petani

Pendapatan rumah tangga usaha tani merupakan total pendapatan bersih yang diterima oleh keluarga petani. Kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial mempengaruhi pendapatan pada setiap keluarga usaha tani. Hal itu mendorong keluarga tani untuk mencari pendapatan

diluar usaha tani untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga

Tabel 11. Kontribusi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Uraian	Alokasi Peran Produksi	Kontribusi Terhadap Pendapatan (Rp/bulan)
Jam	(%)	
Pria	4,2	35,6
Wanita	7,6	64,4

Tabel 11 menunjukkan bahwa alokasi waktu pria pada peran produktif lebih besar dari pria. Wanita mengalokasikan peran produksi selama 7,6 jam/hari atau sebesar 64,4%. Sedangkan wanita mengalokasikan peran produktif selama 4,2 jam atau sebesar 35,6%. Kontribusi masing-masing dalam pendapatan bersih rumah tangga petani padi adalah Rp. 442.127 untuk pria dan Rp. 799.800 untuk wanita. Berdasarkan besarnya persentase maka kontribusi wanita dalam rumah tangga petani padi lebih besar dari pria.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peran Gender

Faktor-faktor yang memengaruhi gender pada petani padi mencakup pemahaman mendalam terhadap dinamika kompleks yang membatasi wanita dalam beberapa aspek peran gender rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi peran gender pada rumah tangga petani padi di Desa Penjambon diantaranya faktor budaya, pendidikan, kondisi ekonomi.

Budaya

Masyarakat dalam daerah penjambon memiliki pelabelan (stereotype) tentang peran gender dimana pembagian kerja perempuan menguasai peran reproduksi yang sifatnya melayani apa yang menjadi kebutuhan dasar keluarga. Pada pria kedudukannya untuk pengambilan kebijakan dalam berbagai hal. Pandangan tersebut tercermin pada wawancara pada narasumber menyebutkan bahwa dalam tugas antara suami dan istri yang mengikuti budaya terdahulu atau pemikiran terdahulu yaitu suami bertugas untuk mencari nafkah dan istri bertugas

sebagai ibu rumah tangga dengan mengurus anak, stereotype bahwa tugas utama seorang wanita adalah memasak, mencuci, mengasuh anak dan pekerjaan rumah tangga lainnya, untuk pekerjaan utama pria adalah mencari nafkah. Dalam melakukan pengelolaan pertanian narasumber beranggapan bahwa pekerjaan yang keras dan kasar dilakukan oleh pria atau suami sedangkan wanita atau istri melakukan tugas yang mudah seperti menjemur gabah. Hal ini sudah dilakukan secara turun temurun pada Desa Pejambon dan masih sangat lekat dengan budaya setempat mengenai peran gender hal ini terbukti dari pembagian kerja antara pria dan wanita atau suami dan istri.

Pendidikan

Pola pikir dan perilaku masyarakat dapat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan hal tersebut berkaitan dengan tingkat kesetaraan gender dalam suatu masyarakat. Hasil wawancara yang dilakukan dengan petani menyebutkan bahwa rata rata tingkat pendidikan petani di Desa Penjambon tidak sampai tamatan SMA. Sebagaimana besar tingkat pendidikan petani adalah SD sampai SMP dan berpendapat bahwa pekerjaan yang tepat untuk tingkat pendidikan yang miliki adalah petani. Begitupun istri dari petani memiliki jenjang pendidikan yang tidak sampai SMA karena mereka beranggapan bahwa tidak perlu bersekolah tinggi-tinggi yang berakhir menjadi ibu rumah tangga. Hal ini berpengaruh pada pola pikir dari petani tersebut, faktor pendidikan yang rendah memengaruhi bagaimana pola pikir seseorang, perilaku serta sikap dalam berumah tangga dan bermasyarakat (Rasdiana, 2022). Dalam pengelolaan pertanian sebagaimana besar di

kelola oleh suami atau pria yang sering mengikuti pelatihan yang diadakan pemerintah sekitar sehingga hal tersebut dapat membantu untuk mengembangkan usahataniya

Kondisi Ekonomi

Sebuah ekonomi dalam rumah tangga sangat penting untuk keberlangsungan hidup masyarakat tersebut, dalam rumah tangga didominasi oleh pria untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Pandangan masyarakat adalah seorang pria yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dianggap lebih tinggi posisinya dalam rumah tangga. Suami dianggap sebagai pencari nafkah yang paling utama dalam keluarga, sementara istri bertanggung jawab pada keuangan keluarga untuk mengatur pengeluaran dan kebutuhan (Jakiyah & Amelda, 2023). Pada masyarakat Desa Penjambon sebagian besar untuk mencukupi kebutuhan atau mencari nafkah adalah suami, narasumber berpendapat bahwa mencari nafkah sebuah tanggung jawab dari suami. Dalam hal pendapatan pengelolaan hasil panen sebagian diberikan pada istri untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani, dan mengatakan bahwa yang didapat sudah memenuhi kebutuhannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran gender pada rumah tangga petani padi dapat dilihat melalui peran produktif, reproduktif dan sosial kemasyarakatan serta akses, kontrol sumberdaya dan manfaat pada usaha tani dan faktor – faktor yang memengaruhi peran gender pada rumah tangga petani. Pada kegiatan produktif didominasi oleh pria atau peran suami dalam keluarga petani untuk melakukan kegiatan pekerjaan. Sedangkan pada kegiatan reproduktif didominasi kaum wanita, kesetaraan gender dalam akses dan kontrol terhadap sumber daya dan manfaat menunjukan peran dominan pria. Faktor – faktor yang memengaruhi peran gender pada Desa Penjambon meliputi: faktor budaya, tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi.

Berdasarkan dari kesimpulan, peneliti memberikan beberapa saran untuk masyarakat, petani padi dan unruk penelitian lebih lanjut dengan meneliti tema yang sama sebaiknya menggunakan sudut pandang yang berbeda untuk lebih memperkaya ilmu pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Jatim. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Timur Semester II 2022 sebesar 5,49 persen*. Bappeda.Jatimprov.Go.Id. <https://bappeda.jatimprov.go.id/2022/11/11/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-jawa-timur-semester-ii-2022-sebesar-549-persen/>
- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research. Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (3rd ed). Pearson Education, Inc.
- Jakiyah, & Amelda, R. (2023). Analisis Peran Gender dalam Pembagian Tugas Keluarga: Masyarakat Cipocok Kota Serang. *Prosiding Seminar Nasional PNF*, 1(1), 2023. <http://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF>
- Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., & Sadono, D. (2018). Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 145–158. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.18546>
- Nurmayasari, I., Mutolib, A., Hudoyo, A., Khoirunnisa, A., Mangesti, R. A., Rahmadanti, R., Studi, P., & Pertanian, P. (2020). Tingkat Kesetaraan Gender Pada Rumah Tangga Petani Sawi di Pekon Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.32487/JSHP.V4i1.783>
- Qorihah, S. N., & Sumarti, T. (2008). Analisis Gender dalam Program Desa Mandiri

- Pangan(Studi Kasus: Desa Jambakan, Kecamatan Bayat, Klaten-Jawa Tengah). *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, 02(02), 209–234.
<http://www.forumdesa.org/mudik/mudik6/utama1.php>
- Rasdiana. (2022). Bias dan Kesenjangan Gender, Peranan Ganda dan Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Jurnal Tana Mana*, 3(1), 48–61.
- Samay, A., Susanti, E., & Romano, R. (2020). Pembagian Peran Gender Pada Rumah Tangga Petani Bawang Merah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(4), 118–124.
<https://doi.org/10.17969/jimfp.v5i4.15588>
- Stefanie, A., Mariska, G., Tandiamal, V. M., Ivanka, R., & Silitonga, S. (n.d.). *Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga untuk Wanita Karir*.
- Syaribulan, & Nurdin. (2015). Geneologi Gender pada Perempuan Pembuat Ikan Kering. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, III(1), 96–105.
- Wibisono, Y. (2020). *Sektor Pertanian Jadi Penyumbang Terbanyak Penyerapan Tenaga Kerja di Bojonegoro*. Beritajatim.Com.
<https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/sektor-pertanian-jadi-penyumbang-terbanyak-penyerapan-tenaga-kerja-di-bojonegoro/>